

ASESMEN YANG ADIL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS INKLUSIF

Alya Citra Wulandari¹, Laxmi Permata Sari Suardi², Anisa³, Lutpiani Nurul Amanah⁴, Anggun Mutia⁵

alyacitra9081@gmail.com¹, laxmисуardi07@gmail.com², anisaa121204@gmail.com³,
162497311@gmail.com⁴, anggunmutiaa01@gmail.com⁵

Universitas Bina Bangsa

Article Info

Article history:

Published January 31, 2026.

KATA KUNCI

Asesmen Yang Adil, Hasil Belajar, Kelas Inklusif, Pendidikan Inklusif, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

Keywords: Fair Assessment, Learning Outcomes, Inclusive Classrooms, Inclusive Education, Students With Special Needs, Inclusive Education, Special Education Services.

ABSTRAK

Kelas inklusif merupakan lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat keberagaman karakteristik peserta didik, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan asesmen yang adil agar hasil belajar siswa dapat dinilai secara objektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asesmen yang adil terhadap hasil belajar peserta didik di kelas inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap guru, asisten pendidikan khusus, serta peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran di kelas inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen yang adil dilakukan melalui penyesuaian instrumen, kriteria, dan teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan individu siswa. Penerapan asesmen yang adil terbukti mampu memberikan gambaran hasil belajar yang lebih manusiawi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan.

ABSTRACT

An inclusive classroom is a learning environment that accommodates the diverse characteristics of students, including both regular students and students with special needs. This condition requires teachers to implement fair assessments so that students' learning outcomes can be evaluated objectively and in accordance with each individual's abilities. This study aims to describe the implementation of fair assessment of student learning outcomes in inclusive classrooms. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was obtained thru observation and in-depth interviews with teachers, special education assistants, and students involved in learning in inclusive classrooms. The research results indicate that fair assessment is conducted thru the adjustment of instruments, criteria, and evaluation techniques according to the needs and characteristics of the learners. Assessment focuses not only on the final result, but also considers the process and individual development of students. The application of fair assessment has proven capable of providing a more humane picture of learning

outcomes, increasing learning motivation, and supporting the creation of an inclusive and equitable learning environment.

1. PENDAHULUAN

Posisi mengenai pendidikan inklusif mempertimbangkan lingkungan belajar sebagai sistem yang mengandung perbedaan terkait dengan kemampuan, atribut, dan kebutuhan siswa. Pada titik ini, kita memiliki siswa biasa belajar bersama siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang berarti pembelajaran tidak lagi berpusat pada kurikulum melainkan pada anak (Rahim, A., 2016) dalam lingkungan belajar. Keanekaragaman ini dapat dikaitkan dengan perbedaan yang terkait dengan kapasitas akademik siswa, gaya belajar, kondisi fisik dan sosial / intelektual, serta latar belakang siswa. Menurut Khasanah (2024) keberagaman siswa menjadi ciri khas yang tak terhindarkan dan memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, lingkungan belajar di kelas inklusif mempertimbangkan perbedaan dalam premis kesetaraan bagi semua individu.

Namun, dalam skenario saat ini, metode pengukuran hasil belajar siswa di kelas inklusif masih melibatkan penggunaan metode penilaian standar. Metode penilaian standar terutama berusaha mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria standar yang jelas dan operasional (Faujah, H., et al., 2022) tanpa mempertimbangkan potensi, kondisi, serta hambatan penilaian yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Hal ini berpotensi menghasilkan penilaian yang tidak tepat terhadap hasil belajar siswa secara umum, terutama siswa berkebutuhan khusus, kelompok yang memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Saba, A. A., 2024), karena kemampuan mereka tidak dapat diukur dengan benar melalui kriteria penilaian umum.

Oleh karena itu, penekanan yang kuat diberikan pada penilaian yang adil, yang tidak hanya membahas hasil tetapi sepenuhnya berfokus pada usaha dan mempertimbangkan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan (Sari, D. Y., et al., 2022). Dengan cara ini, dimungkinkan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil belajar secara manusiawi. Selain itu, dengan penilaian fair, semua siswa, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak, akan mendapatkan pengakuan yang sama. Setara dan Adil dalam arti bahwa penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik (Mistiani., W & Mistiani, W., 2015).

Dengan demikian, dengan penilaian yang adil, tujuan dan sasaran pembelajaran diharapkan dapat dipromosikan dalam kelas inklusif.

Telah dicatat bahwa implementasi pembelajaran dalam lingkungan inklusif menimbulkan masalah bagi guru mengingat keragaman karakteristik siswa, termasuk kemampuan akademik, kebutuhan belajar, serta kondisi fisik dan psikologis, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk mengakomodir kebutuhan belajar (Rachmadyanti, P., et al., 2024). Namun, sistem penilaian yang diterapkan sebagian besar didasarkan pada perspektif tradisional, yang dicirikan sebagai homogen, terstandarisasi, dan berorientasi pada hasil dari aspek aspek yang dinilai (Baharun, H., 2016) di satu sisi, dan homogen di sisi lain, sehingga menimbulkan kesenjangan antara karakteristik siswa dan sistem penilaian yang terkait dengan hasil belajar di mana kemampuan dan perkembangan siswa tersebut, terutama kelompok berkebutuhan khusus, tidak terlayani dengan baik.

Selain itu, guru menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi penilaian yang adil terhadap hasil belajar siswa dalam lingkungan pendidikan inklusif. Guru harus mampu melakukan perubahan yang sesuai pada perangkat, kriteria, dan teknik tes, guru menyampaikan sebuah pencapaian hasil belajar (Ramadhan, I., 2023), sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan potensi siswa mereka, tanpa mengorbankan kriteria kompetensi yang esensial dan telah ditetapkan. Memahami penilaian inklusif, tantangan administratif, dan kurangnya dukungan kebijakan serta fasilitas keterbatasan infrastruktur dan waktu yang tersedia (Pebriani, I., et al., 2025) hanyalah beberapa tantangan yang menyulitkan untuk memberikan penilaian yang adil dalam lingkungan pendidikan inklusif. Akibatnya, masalah yang sedang diteliti berpusat pada tantangan yang memengaruhi kompatibilitas antara pengaturan pengujian tradisional dan guru terkait hasil siswa dalam pendekatan inklusif terhadap pengaturan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang serta berbagai permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, permasalahan penelitian dalam penelitian ini secara umum berfokus pada penilaian yang adil dalam konteks proses pembelajaran di kelas inklusif. Tampaknya dalam penelitian ini, ada upaya untuk mendefinisikan lebih konkret bagaimana penilaian yang adil dapat diterapkan oleh guru dalam meninjau hasil proses pembelajaran siswa, di mana terdapat siswa dengan berbagai jenis karakteristik, yaitu, tidak hanya siswa reguler tetapi juga ABK. Sejalan dengan yang di sampaikan oleh Rahmawan (2020) bahwa dalam setting pendidikan inklusif penilaian hasil belajar secara sistematis dan berkelanjutan bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, masalah penelitian yang mungkin dihasilkan penelitian ini juga melibatkan fokus pada bagaimana hasil proses pembelajaran siswa, yaitu siswa reguler maupun ABK, dapat ditinjau melalui penilaian yang adil, terutama dalam mendeskripsikan proses pembelajaran siswa secara objektif, menyoroti perkembangan yang berorientasi pada proses dan individu, untuk mengevaluasi setiap siswa secara individual (Almujab, S., 2023) serta menyoroti keadilan bagi semua siswa dalam kelas inklusif.

Penelitian ini juga berupaya menyajikan praktik yang adil dalam menilai hasil belajar siswa di kelas inklusif dengan mengacu pada beragam kebutuhan belajar siswa. Karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif (Koimah, S. M., 2024). Selanjutnya, penelitian ini juga berupaya menjelaskan hasil belajar yang mencerminkan prinsip penilaian yang adil, mengacu pada hasil belajar yang dicapai siswa secara objektif dan adil, baik siswa reguler maupun siswa dengan kebutuhan belajar.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap studi penilaian hasil belajar dalam kaitannya dengan pendidikan inklusif, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan prinsip keadilan dalam menilai kemampuan siswa yang berbeda. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini juga akan berfungsi sebagai sumber

referensi bagi guru, terutama dalam kaitannya dengan penerapan prinsip keadilan dalam melakukan penilaian hasil belajar, di mana penilaian yang dilakukan akan secara objektif mewakili dan sesuai dengan kualitas karakteristik siswa.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode tinjauan kualitatif melalui desain studi deskriptif. Menekankan pada kedalaman pemahaman terhadap masalah sosial yang dihadapi manusia (Waruwu, M., 2024). Pemilihan metode kualitatif untuk mengkaji fenomena implementasi penilaian yang adil serta penilaian yang fleksibel (Murniati, E., 2016) terhadap hasil belajar siswa dalam lingkungan inklusif dinilai tepat karena terjadi dalam lingkungan alami dalam konteks tempat siswa belajar. Demikian pula, desain penelitian deskriptif diadopsi untuk memastikan deskripsi rinci tentang metode penilaian yang digunakan oleh guru serta hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan penilaian tanpa memberikan kontrol apa pun terhadap variabel yang diteliti untuk menentukannya secara prediktif.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan asisten pendidikan khusus yang aktif terlibat dalam pelaksanaan strategi belajar-mengajar di kelas inklusif. Menurut Suryadi (2023) Praktik inklusif menekankan pada penggunaan pengajaran yang berbeda, teknologi bantu, dan strategi yang mendukung untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Selain subjek sebelumnya yang terlibat dalam penelitian tertentu, subjek tambahan adalah siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar di kelas inklusif. Karena partisipasi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran (Rohmah, O. T., et al., 2023). Mata pelajaran tertentu dipilih dengan tujuan untuk memiliki pandangan komprehensif tentang praktik penilaian yang adil dengan bantuan hasil belajar.

Studi ini dilakukan di sekolah-sekolah pendidikan inklusif, di mana pembelajaran untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus dilakukan dalam pengaturan kelas yang sama. Supaya membentuk karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan kelas yang menghargai keberagaman (Awalia, M., & Sari, H. P., 2025). Pemilihan lokasi untuk penelitian ini didasarkan pada pertimbangan memiliki pengalaman dalam menilai hasil belajar secara langsung di kelas inklusif siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Adapun pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan observasi dan wawancara mendalam. Sebagai permulaan, observasi akan digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi dan bagaimana penilaian pengamatan langsung dengan memakai format (Mujiyanto, G., 2019) hasil belajar yang diterapkan dalam kelas inklusif. Dengan jenis pengumpulan data ini, peneliti akan mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana pembelajaran berlangsung, jenis penilaian yang diterapkan, serta bagaimana guru menilai hasil belajar siswa. Mengenai wawancara mendalam, siswa, guru, serta asisten pendidikan khusus untuk menggali informasi yang mendalam (Irvani, A. I., et al., 2024) akan ditanyakan sejumlah pertanyaan mengenai pengalaman guru terkait penilaian yang adil. Dengan menerapkan dua jenis pendekatan pengumpulan data ini, data yang dikumpulkan kemungkinan akan memberikan pemahaman yang holistik.

Cara analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pelaksanaan tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mereduksi data ini, dilakukan penyortiran, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar lebih mudah dan akurat dalam proses (Daniswara, A. A. A., & Nuryana, I. K. D., 2023) yang dikumpulkan dan relevan dengan penelitian ini, terutama dalam mengatasi dan menerapkan penilaian yang adil serta hasil belajar yang setara untuk kelas inklusif. Setelah mereduksi data, penyajian

data yang telah direduksi ini dilakukan melalui penataan dan menjadikan data yang telah direduksi ini hadir dan mudah dipahami melalui deskripsi, matriks, atau tabel antara satu data dengan data lainnya (Rolansa, F., 2021) untuk penelitian ini. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, yang dicapai dengan membentuk dan memahami penelitian ini berdasarkan pola, hubungan, dan tren yang dikaitkan dengan data ini. Untuk melakukan ini, verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan presisi penelitian ini.

Validitas data dalam suatu penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan anggota. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa ulang data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data, termasuk guru kelas, asisten pendidikan khusus, dan siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa informan kunci untuk memperoleh data (Wahjono, S. I., 2011). Selain itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penilaian yang adil dilakukan dalam lingkungan inklusif. Selain itu, pengecekan anggota dilakukan dengan memeriksa ulang dan mengonfirmasi kembali data atau hasil penelitian dengan meneliti kembali ringkasan data yang disiapkan oleh para anggota dan menegaskan kembali bahwa data yang diperoleh dari suatu penelitian memang benar-benar mewakili dan meningkatkan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas inklusif adalah lingkungan belajar yang dihadiri oleh siswa dengan karakteristik beragam, termasuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Keanekaragaman ini tercermin dalam perbedaan kemampuan akademik, gaya belajar, mempelajari dan memahami informasi (Puspaningtyas, N. D., 2019), kecepatan siswa memahami konsep dan materi, serta kondisi sosial-emosional mereka. Siswa berkebutuhan khusus yang hadir di kelas inklusif memiliki berbagai karakteristik seperti masalah terkait pembelajaran, kesulitan konsentrasi, dan dukungan khusus yang mungkin diperlukan selama pelajaran. Keanekaragaman karakteristik ini membutuhkan pendekatan pembelajaran dan penilaian yang fleksibel untuk menghasilkan keterampilan yang relevan (Puspita, I., et al., 2023) agar semua siswa dapat mencapai perkembangan sesuai dengan potensi individu.

Pola pembelajaran yang diterapkan di kelas inklusif oleh guru juga bersifat adaptif dan berpusat pada siswa. Para guru mengintegrasikan pembelajaran klasik dengan pembelajaran individu atau pembelajaran kelompok kecil meliputi pengelompokan yang fleksibel dan menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajarannya (Defitriani, E., 2019) agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru menerapkan variasi dalam metode, media, dan kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, melalui materi yang dapat diakses oleh semua siswa, yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami (Solikin, I., & Amalia, R., 2019). Dalam praktiknya, guru kelas bekerja sama dengan asisten pendidikan khusus untuk memberikan dukungan pembelajaran yang sesuai agar proses belajar di kelas inklusif dapat berlangsung secara efektif dan inklusif.

Ini termasuk penilaian formatif bersamaan dengan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau proses belajar siswa dan mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Menurut Darwin dkk. (2023) bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran atau di akhir periode tertentu untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk mereka.

Selain dua penilaian yang dibahas di atas penilaian formatif dan penilaian sumatif, guru dapat memilih metode alternatif untuk melakukan penilaian. Metode alternatif tersebut meliputi penggunaan portofolio siswa, observasi, dan kinerja. Portofolio digunakan untuk mengevaluasi hasil pekerjaan siswa langkah demi langkah. Karena portofolio siswa cocok dan layak diterapkan sebagai media penilaian (Aminudin, H., & Prisma, I. G. L. P. E., 2021). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Di sisi lain, kinerja dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam kegiatan tertentu.

Sehubungan dengan kelas inklusif, instrumen penilaian disesuaikan dan disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Ini termasuk menyesuaikan pertanyaan atau menggunakan bahasa yang lebih mudah dalam pertanyaan, memberikan waktu tambahan untuk mengerjakan tes dengan potensi pertumbuhan yang lebih kuat (Kumaji, R. A., et al., 2021), atau menggunakan media atau bantuan khusus sesuai kebutuhan siswa. Tujuan dari adaptasi instrumen penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap dievaluasi dan dapat secara objektif mencerminkan atau menggambarkan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus.

Hasil belajar siswa di kelas inklusif dapat dikategorikan ke dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan kognitif siswa melibatkan kapasitas mereka untuk memahami materi pelajaran berdasarkan kemampuan mereka sendiri, baik melalui pemahaman konsep dasar, pemecahan masalah, maupun penggunaan materi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan yang digambarkan sebagai jenjang berpikir (Lie, A., et al., 2020) dalam situasi tertentu. Keterampilan afektif siswa melibatkan sikap mereka selama proses pembelajaran, di mana motivasi, kepercayaan diri, kerja sama, atau rasa hormat siswa di kelas mungkin hadir. Keterampilan psikomotorik siswa melibatkan kapasitas mereka untuk melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kemampuan mereka.

Perbedaan hasil belajar ditemukan pada siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini sejalan dengan aspek kecepatan belajar, tingkat kemahiran dalam menguasai pelajaran, serta metode mencapai keberhasilan. Sementara siswa reguler memperoleh hasil belajar sesuai standar pembelajaran dalam penuntasan materi pembelajaran sesuai pencapaian kurikulum (Nengrum, T. A., et al., 2021) di setiap kelas, bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK), terdapat berbagai aspek hasil belajar, di mana keberhasilan lebih menonjol pada aspek pertumbuhan individu. Perbedaan ini tidak dianggap sebagai kelemahan, karena menunjukkan keragaman dalam kemampuan belajar siswa di kelas yang heterogen.

Dasar hasil belajar di kelas inklusif bukan membandingkan siswa dengan siswa lain, melainkan berfokus pada kemajuan individu. Proses yang digunakan guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dimulai dengan kemampuan dasar siswa, karena penilaian yang tepat dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa (Andayani, T., & Madani, F., 2023), berlanjut melalui proses itu sendiri, diikuti dengan kemajuan mereka dalam kaitannya dengan kemampuan dasar mereka. Pada titik ini, evaluasi apa pun yang dilakukan sepenuhnya mewakili hasil, dengan mengakui upaya yang dilakukan oleh semua pihak, baik siswa reguler maupun mereka yang membutuhkan perhatian khusus.

Cara mempraktikkan keadilan dalam evaluasi hasil belajar di kelas inklusif adalah dengan membuat indikator keberhasilan belajar sensitif terhadap kapasitas belajar dengan menyesuaikan indikator keberhasilan belajar secara tepat berdasarkan sifat dan kemampuan siswa dengan acuan oleh penilai dalam menilai hasil belajar peserta didik (individu) (Sa'i, M., & Anwar, C., 2023). Di sini, bukan hanya indikator umum keberhasilan belajar yang

diadopsi untuk evaluasi hasil belajar anak-anak di kelas reguler. Sebaliknya, indikator akan disesuaikan dengan kapasitas belajar siswa, terutama anak-anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, fleksibilitas kriteria penilaian juga memainkan peran penting dalam penilaian yang adil. Hal ini dicapai oleh guru dengan memberikan tingkat fleksibilitas tertentu dalam bentuk pekerjaan rumah, metode untuk menyelesaikan tugas, atau standar penilaian tanpa mengorbankan inti kompetensi yang harus dikuasai dan memaksimumkan kompetensi (Nursalim, M. F., & Anshori, M. I., 2024) oleh peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik menggunakan berbagai metode untuk menunjukkan pencapaian pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan atau gaya belajar unik mereka secara non-kaku atau tidak diskriminatif.

Memberikan umpan balik yang adil dan memotivasi adalah aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam proses penilaian yang adil. Dalam hal ini, guru memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa dengan mudah mengidentifikasi kekuatan dan area kekurangan mereka, sekaligus mendorong pikiran mereka untuk mencintai mata pelajaran atau proses motivasi belajar akan mendorong semangat (Nurmala, D. A., et al., 2014) belajar. Dengan cara ini, penilaian yang adil memberikan fungsi penilaian sekaligus menciptakan peluang bagi pengembangan dan keberhasilan peserta didik di kelas inklusif untuk penyandang disabilitas.

Penelitian ini menyiratkan bahwa hasil belajar siswa dalam kelas inklusif dapat dipelajari secara lebih luas melalui penerapan penilaian yang adil. Penilaian yang adil memungkinkan guru tidak hanya menilai pencapaian belajar siswa melalui standar yang seragam, tetapi juga melalui pemeriksaan kualitas, kebutuhan, dan perkembangan siswa dalam upaya mengembangkan potensi (Jayanti, D. D., 2014) yang melekat. Melalui pendekatan ini, hasil belajar siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik siswa berkebutuhan khusus maupun tidak, dapat digambarkan secara signifikan. Penilaian yang berorientasi pada proses, termasuk penilaian melalui perkembangan siswa, menyiratkan bahwa setiap siswa mendapat manfaat dari pendekatan unik dalam mengalami perkembangan kelas mereka sendiri, sesuai dengan potensi nyata mereka, terkait pentingnya mengelola potensi individu (Madiistriyatno, H., & Tunnufus, Z., 2024) meskipun bervariasi dalam sifat dan tingkat.

Temuan ini sejalan dengan teori penilaian inklusif, yang didasarkan pada elemen-elemen kunci fleksibilitas, keadilan, dan pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (Anggoro, T., 2019). Untuk penilaian inklusif, keragaman dianggap sebagai dasar untuk mengidentifikasi indikator, kriteria, dan teknik evaluasi. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tidak dinilai berdasarkan perbandingan, melainkan diukur berdasarkan peningkatan individu. Selain itu, temuan penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penilaian berbasis kebutuhan di kelas inklusif dapat menghasilkan perkiraan hasil belajar yang lebih valid berdasarkan kebutuhan siswa yang teridentifikasi melalui penilaian (Andayani, T., & Madani, F., 2023) sambil membatasi beberapa ancaman terhadap bias dalam evaluasi di antara sebagian besar anak, terutama mereka yang berkebutuhan khusus.

Penilaian yang dilaksanakan secara adil juga berdampak positif pada motivasi siswa dan kepercayaan diri mereka. Siswa merasa dihargai atas upaya dan pencapaian mereka dan tidak dinilai berdasarkan keterbatasan atau perbedaan kemampuan mereka. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, penerapan penilaian yang adil mengembangkan kepercayaan diri dan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sementara bagi siswa reguler, hal itu menanamkan empati dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, penilaian yang adil tidak hanya terkait dengan evaluasi hasil belajar tetapi juga

merupakan sarana penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan memantapkan bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian, dari studi dan analisis penelitian di atas, dapat diamati bahwa melalui penilaian yang adil, penilaian hasil belajar siswa yang lebih objektif dapat dicapai di kelas inklusif. Penilaian yang adil menciptakan peluang bagi guru untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswanya berdasarkan keragaman karakteristik, keterampilan, dan kebutuhan mereka, sedemikian rupa sehingga tidak ada satu pun penilaian yang dilakukan secara seragam, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan kebutuhan khusus.

Selanjutnya, kriteria untuk menilai hasil belajar di kalangan siswa tidak hanya kinerja akademik, tetapi juga perkembangan individu mereka secara keseluruhan dalam kaitannya dengan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Praktik penilaian yang berfokus pada proses dan individu memberikan pengakuan yang tepat kepada setiap siswa atas upaya dan pencapaian mereka. Di satu sisi, prosedur yang adil dan merata sangat penting dalam menggabungkan pendidikan inklusif yang adil, manusiawi, dan berpusat pada siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan kepada kita bahwa pendidik perlu mampu menghasilkan ukuran karakteristik kelas inklusif yang fleksibel dan berpusat pada siswa agar dapat diterapkan pada setiap siswa, tidak hanya siswa reguler tetapi juga mereka yang membutuhkan perhatian tambahan karena kebutuhan belajar khusus mereka. Pendekatan fleksibel untuk menghasilkan ukuran karakteristik hasil belajar bertujuan membantu pendidik dalam menilai hasil belajar secara lebih adil, objektif, dan bermakna agar hasil tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan siswa mereka.

Poin penting lainnya yang perlu dipertimbangkan di sini adalah bahwa sekolah juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan penilaian yang adil melalui kebijakan penilaian yang ramah inklusi. Lembaga sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang cukup dan melatih guru mengenai pelaksanaan penilaian inklusif, termasuk kolaborasi guru antara guru kelas dan guru pendidikan khusus. Ini akan memastikan pelaksanaan penilaian yang adil di kelas inklusif.

Oleh karena itu, sejalan dengan temuan penelitian, ada saran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang penilaian inklusif melalui pelatihan atau bahkan diskusi atau proses pembelajaran reflektif. Peningkatan kompetensi di bidang ini akan memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa yang adil atau objektif dalam lingkungan inklusif untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam situasi kelas terpadu.

Selain itu, penulis menyarankan peneliti masa depan untuk juga menyelidiki efektivitas penilaian yang adil dalam jangka panjang terhadap hasil belajar siswa di kelas inklusif. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menilai dampak penilaian yang adil terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Aminudin, H., & Prismana, I. G. L. P. E. (2021). Pengembangan sistem informasi penilaian portofolio siswa (SiPPS) berbasis website untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 6(1), 584-591.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 924-930.

- Anggoro, T. (2019). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 15(1), 129-134.
- Awalia, M., & Sari, H. P. (2025). Pendidikan inklusif sebagai wujud ajaran Islam dalam membentuk karakter dan keberagaman di kelas. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 551-557.
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 204-216.
- Daniswara, A. A. A., & Nuryana, I. K. D. (2023). Data Preprocessing Pola Pada Penilaian Mahasiswa Program Profesi Guru. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, 5(01), 97-100.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25-36.
- Defitriani, E. (2019). Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111-120.
- Faujah, H., Mulyani, R. D., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Analisis standar penilaian pendidikan dasar: Studi literatur review. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 90.
- Irvani, A. I., Diniya, D., Kaniawati, I., & Sudarsyah, A. (2024). Supervisi Optimalisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Fisika untuk Program Kampus Mengajar: Analisis Wawancara Mendalam. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(2), 75-85.
- Jayanti, D. D. (2014). Strategi optimalisasi potensi siswa berkebutuhan khusus melalui program pembelajaran individual. *Akademika*, 8(2), 222-230.
- Khasanah, R. (2024). Memenuhi target kurikulum dan tantangan dalam mengelola keragaman Siswa. *PRIMARY*, 2(5), 279-288.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58-66.
- Kumaji, R. A., Hakim, L., & Pangestuti, E. (2021). Ecolodge Sebagai Sarana Akomodasi Pariwisata Berkelanjutan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 27-42.
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., & Triwidayati, K. R. (2020). Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. PT Kanisius.
- Madiistriyatno, H., & Tunnufus, Z. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengelola Potensi Individu dalam Perusahaan. Indigo Media.
- Mistiani, W., & Mistiani, W. (2015). Keadilan gender dalam penilaian hasil belajar. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 283-302.
- Mujianto, G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X Sman 7 Malang Dengan Model Pembelajaran Integratif. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 39-54.
- Murniarti, E., & Anastasia, N. Z. (2016). Pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar: konsep, implementasi, dan strategi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(1), 9-18.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Nursalim, M. F., & Anshori, M. I. (2024). Kompetensi Organisasi. *Business and Investment Review*, 2(3), 38-46.
- Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasea Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 362-380.

- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 80-86.
- Puspita, I., Indarti, N., & Nurhayati, D. (2023). Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembelajaran: Literature Review. *Jurnal Equilibrium Nusantara*, 2(1), 93-96.
- Rachmadyanti, P., Savira, S. I., Kholidya, C. F., Winingsih, E., Komalasari, D., & Saroinsong, W. P. (2024). Pelatihan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar dalam merdeka belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 7(1), 17-25.
- Rahim, A. (2016). Pendidikan inklusif sebagai strategi dalam mewujudkan pendidikan untuk semua. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1).
- Rahmawan, D. I. (2020, July). Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 1, pp. 47-62).
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum merdeka: Proses adaptasi dan pembelajaran sosiologi di sekolah menengah atas. *Journal of Education Research*, 4(4), 1846-1853.
- Rohmah, O. T., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 208-219.
- Rolansa, F. (2021). Pengembangan interaktif dashboard kemahasiswaan di program studi teknik informatika dengan teknologi big data. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 10(2), 110-118.
- Saba, A. A. (2024). Pendidikan Jasmani yang Inklusif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *JPKO Jurnal Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga*, 2(01), 14-20.
- Sa'i, M., & Anwar, C. (2023). Penerapan Penilaian Beracuan Norma Dan Penilaian Beracuan Kriteria Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ganding I Sumenep. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 177-185.
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini. *PERNIK*, 5(2), 25-37.
- Solikin, I., & Amalia, R. (2019). Materi digital berbasis web mobile menggunakan Model 4D. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 8(3), 321-328.
- Suryadi, I. (2023). Dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa dengan kebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517-527.
- Wahjono, S. I. (2011). Pola suksesi internal pada perusahaan keluarga (studi pada tiga perusahaan keluarga etnis Jawa, Cina, dan Pendalungan di Jawa Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.